

Pemberdayaan Masyarakat pada Sektor Perkebunan Tanaman Kunyit dalam Pelestarian Hasil Pangan Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Mattirotasi Kab. Sidrap

Sukri¹, Rahayu Rusli², Indra Dua Lembang³, Nurhasanah⁴, Ayu Andira⁵, Nur Aslin⁶
^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare

Kata Kunci:

Brand;
Desa Mattirotasi;
Ekonomi Kreatif;
Kunyit Bubuk;
Penghasilan.

Keywords:

Brand;
Mattirotasi Village;
Creative Economy;
Turmeric Powder;
Income.

Correspondensi Author

Sukri
Keperawatan, Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Fatima Parepare
ukrihakim95@gmail.com

Abstract. *Mattirotasi Village also has many turmeric plantations and the people there use these plantations as an economic source. This will have good potential to improve the economy in Mattirotasi Village. Local food resources, namely the availability of spices in the form of turmeric, will certainly support the success of the program if they are processed well and marketed creatively. Based on the results of observations and interviews with the Head of Mattirotasi Village, it was found that several problems faced by the village community were that the economy of the residents of Mattirotasi Village was at a low level and most of them only depended on their turmeric plantations, the lack of knowledge of the community in conducting online marketing so that turmeric sales were only offline or sold directly in traditional markets, the selling value of turmeric is low because it is not packaged attractively. The aim of this activity is to increase raw materials and production of ground turmeric, create new packaging, and increase people's income. The method used is empowerment and assistance to the community in processing and marketing turmeric powder. Turmeric production results are increasing, a brand is being created called "Kunyit Bubuk Desa Mattirotasi", marketing is carried out offline and on social media, people's income is increasing.*

Abstrak. Desa Mattirotasi memiliki banyak perkebunan kunyit dan masyarakat disana menjadikan perkebunan itu sebagai sumber perekonomian. Hal tersebut akan menjadi potensi yang baik untuk meningkatkan perekonomian di Desa Mattirotasi. Sumber daya pangan lokal yaitu ketersediaan rempah-rempah berupa kunyit yang tentunya akan mendukung keberhasilan program jika diolah dengan baik dan dipasarkan dengan kreatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dengan Kepala Desa Mattirotasi ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa tersebut yaitu perekonomian warga Desa Mattirotasi di angka yang rendah dan sebagian besar hanya bergantung pada perkebunan kunyit mereka, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan pemasaran online sehingga dalam penjualan kunyit hanya secara offline atau dijual langsung di pasar- pasar tradisional, nilai jual kunyit rendah dikarenakan tidak dikemas dengan menarik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan bahan baku dan produksi kunyit bubuk, terciptanya kemasan baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran kunyit bubuk. Hasil produksi kunyit semakin meningkat, terciptanya bran yang diberi nama "Kunyit Bubuk Desa Mattirotasi", pemasaran dilakukan secara offline dan media sosial, penghasilan masyarakat meningkat.

Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan hasil pertanian lokal sebagai bagian dari upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kunyit. Selain digunakan sebagai rempah dalam masakan tradisional, kunyit memiliki manfaat medis yang mendorong permintaan baik di pasar lokal maupun internasional. Namun, pengelolaan perkebunan kunyit sering kali belum optimal, terutama di tingkat masyarakat pedesaan, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masih terbatas (Vini Arumsari & Siti Syamsiar, 2018).

Pemberdayaan masyarakat melalui sektor pertanian berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dan penerapan teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Dalam konteks ini, sektor perkebunan kunyit dapat memainkan peran kunci, terutama melalui integrasi pendekatan agroindustri yang mencakup pengolahan, pemasaran, dan diversifikasi produk berbasis kunyit. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan ekonomi berbasis lokal yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui peningkatan daya saing produk (Richardson, 2018; Perroux dalam Sukirno, 2018).

Selain itu, pelestarian pangan lokal berbasis kunyit memiliki dampak langsung terhadap keberlanjutan ekonomi dan kearifan lokal masyarakat. Dengan memperpendek rantai pasok dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses produksi, diharapkan terjadi peningkatan nilai tambah produk kunyit, yang sekaligus menjaga ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal (Baransano et al., 2019). Hal ini juga memperkuat keberlanjutan sosial dan ekonomi, terutama di daerah pedesaan, yang sering kali menjadi pusat produksi pangan lokal.

Dari hasil survei yang kami lakukan, didapatkan bahwa luas perkebunan kunyit masyarakat Desa Mattirotasi kurang lebih 2 hektar, sumber penghasilan sebagian masyarakat di Desa Mattirotasi adalah dari perkebunan kunyit dan hanya diolah dengan cara tradisional yang dihaluskan menjadi kunyit bubuk menggunakan lesung dengan keuntungan yang relatif kecil. Maka dari hasil yang kami dapat, kami ingin memberdayakan masyarakat di Desa Mattirotasi untuk bisa meningkatkan sumber pendapatan dari perkebunan kunyit yang berdaya saing tinggi di online maupun offline shop dengan memodifikasinya dari segi pengemasan yang semula tradisional menjadi modern yang bernilai jual tinggi.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan bahan baku dan produksi kunyit bubuk, terciptanya kemasan baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran kunyit bubuk.

Hasil produksi kunyit semakin meningkat, terciptanya brand yang diberi nama “Kunyit Bubuk Desa Mattirotasi”, pemasaran dilakukan secara offline dan media sosial, penghasilan masyarakat meningkat.

Metode dan Strategi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey potensi tanaman kunyit, dilanjutkan analisis situasi dan kondisi masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi program PKM, mendampingi masyarakat untuk mengolah kunyit bubuk, membuat kemasan yang menarik, selanjutnya dilakukan pemasaran melalui whatsapp grup. Mitra adalah Masyarakat Desa Mattirotasi Kab. Sidrap berjumlah 10 orang.

Program Unggulan

Salah satu kegiatan dalam rangkaian program PKM ini membuat kemasan yang menarik serta pemasaran melalui sosial media. Dengan melalui program tersebut, omset penjualan semakin meningkat.

Sukri, Rahayu Rusli, Indra Dua Lembang, Nurhasanah, Ayu Andira, Nur Aslin
Pemberdayaan Masyarakat pada Sektor Perkebunan Tanaman Kunyit dalam Pelestarian Hasil Pangan Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Mattirotasi Kab. Sidrap

Hasil Dan Pembahasan

Program PKM diselenggarakan untuk para petani kunyit yang berada di Desa Mattirotasi Kab. Sidrap. Program ini merupakan program Kerjasama Pemerintah Desa dan TIM Organisasi mahasiswa STIKES Fatima Parepare serta mendapat bantuan dana dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Ditjen Vokasi. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberdayakan Masyarakat dalam mengelola hasil tanaman kunyit menjadi kunyit bubuk yang memiliki kemasan yang menarik serta meningkatkan penjualan melalui media sosial.

1. Sosialisasi program dan pemetaan

Pada tahap ini TIM PKM melakukan sosialisasi terkait program dan tujuan yang akan dicapai kepada Masyarakat yang ada di Desa Mattirotasi Kab. Sidrap



Gambar 1. Tim melakukan sosialisasi program PKM

2. Pendampingan dalam pengolahan kunyit bubuk

Setelah dilakukan sosialisasi, TIM kemudian melanjutkan pendampingan kepada Masyarakat dalam kunyit menjadi kunyit bubuk.



Gambar 2. Tim melakukan pendampingan dalam pengolahan kunyit

3. Pendampingan dalam membuat kemasan kunyit yang menarik
Setelah pengolahan kunyit TIM kemudian melanjutkan pendampingan kepada Masyarakat dalam membuat kemasan kunyit bubuk yang menarik



Gambar 3. Tim melakukan pendampingan dalam membuat kemasan

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah program ini selesai, tim melakukan evaluasi dan didapatkan hasil berupa peningkatan budidaya rempah-rempah berupa kunyit bubuk dan adanya kemasan yang telah di buat serta meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Mattirotasi khususnya warga binaan. Adapun data yang mendukung ulasan kami yaitu bisa dilihat dari pendapatan warga binaan yang semula hanya berkisar Rp.300.000,00 - Rp.500.000,00 setiap panen menjadi Rp.1.000.000,00 - Rp.2.000.000,00 setiap kali panen sampai tahap produksi menjadi produk kunyit bubuk. Pemasaran kunyit bubuk awalnya dijual pada pasar tradisional di Kota Parepare dan setelah tim membuat kemasan baru pemasaran dilakukan secara offline dan online melalui grup whatsapp sehingga bisa menjangkau wilayah Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Luwu.

Melihat hasil diatas maka potensi keberlanjutan program ini sangat diharapkan oleh kepala desa dan masyarakat dibuktikan dengan kesediaan kepala desa dan masyarakat dalam hal ini menyiapkan lahan sekitar 3 hektar untuk penanaman kunyit sebagai bahan baku utama dalam produksi kunyit bubuk. Disisi lain sejak dilakukan pemasaran melalui grup whatsapp, pesanan kunyit bubuk semakin meningkat dibuktikan dengan pemasaran telah menjangkau ke luar daerah Kota Parepare.

Simpulan Dan Saran

Program PKM ini yang diselenggarakan di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidrap telah berhasil memberikan dampak positif bagi petani kunyit. Melalui program ini, para petani mengenai penanaman kunyit, pengolahan kunyit bubuk, membuat kemasan yang menarik, dan penjualan melalui media sosial. Hasil nyata dari program ini adalah terciptanya kemasan baru serta penjualan semakin meningkat.

Meski program ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi agar program ini dapat terus berkelanjutan. Salah satu tantangannya adalah menjaga agar para petani tetap konsisten dalam dalam pengolahan dan pemasaran kunyit bubuk. Dukungan dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program ini. Penyuluhan lanjutan dan bantuan teknis perlu terus diberikan kepada petani agar mereka dapat menghadapi tantangan baru yang muncul. Selain itu, akses terhadap pasar yang lebih luas juga penting untuk mendorong petani dalam

Sukri, Rahayu Rusli, Indra Dua Lembang, Nurhasanah, Ayu Andira, Nur Aslin
Pemberdayaan Masyarakat pada Sektor Perkebunan Tanaman Kunyit dalam Pelestarian Hasil Pangan Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Mattirotasi Kab. Sidrap

memproduksi kunyit bubuk. Dengan akses pasar yang lebih baik, petani akan termotivasi untuk terus menerapkan teknik-teknik yang ramah lingkungan, karena produk pertanian organik biasanya memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- Baransano, M. et al. (2019). Pemberdayaan Pertanian di Papua Barat: Strategi dan Kebijakan. Seminar Nasional Pengembangan Pulau-Pulau Kecil.
- Kartasapoetra, A. G. (2017). Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. (2016). Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Mlinda Charitable Trust. (2024). Golden empowerment: Women effect change through turmeric. Village Square.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2018). Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani: Studi Kasus di Provinsi Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 15-30.
- Richardson, J. (2018). Economic Based Theory dalam pengembangan pertanian lokal.
- Roy, A. (2024). Harnessing solar power for rural development. Village Square.
- Rusdi, M., Haryanto, B., & Sumardjo. (2016). Model Pemberdayaan Petani Melalui Pendidikan Nonformal. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 45-56.
- Saptana, & Darwis, V. (2018). Inovasi Kelembagaan Usaha Tani Berbasis Agroekologi untuk Mendukung Kedaulatan Pangan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 101-116.
- Sukirno, S. (2018). Teori Kutub Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi*.
- Vini Arumsari & Siti Syamsiar. (2018). Agroindustri Berbasis Sumberdaya Lokal: Studi Kasus di Kulon Progo. *Jurnal Agroindustri*.